



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PROFESIONALISME PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT

Sari Jiwanti*, Dewi Purnamawati, Eni Widiastuti

Program Studi Magister Keperawatan, Kekhususan Kepemimpinan dan Manajemen, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419, Indonesia

*sarijiwanti2000@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan keperawatan adalah salah satu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan kesehatan sangat ditentukan oleh profesionalisme perawat. Tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan profesionalisme perawat. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Penelitian ini dilakukan pada perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK I R. Said Sukanto, dengan populasi 529 perawat dan sampel berjumlah 145 responden. Data dikumpulkan dengan rumus sampel 2 proporsi, yang dianalisis menggunakan analisis regresi logistik berganda. Hasil menunjukkan 46,2 % perawat kurang profesional, dan dari hasil regresi logistik berganda diketahui bahwa pendidikan dan lama kerja secara bersama-sama mempengaruhi profesionalisme perawat. Pendidikan menjadi faktor yang dominan mempengaruhi profesionalisme perawat dengan nilai p-value 0,004 ($<0,05$) dan nilai Odds Ratio 3,245, sedangkan lama kerja memiliki nilai p-value 0,000 ($<0,05$) dan nilai Odds Ratio 1,157. Kesimpulan: Profesionalisme perawat dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor dominan yaitu pendidikan dari seorang perawat.

Kata kunci: faktor-faktor; perawat; profesionalisme perawat

FACTORS RELATED TO NURSE PROFESSIONALISM IN INPATIENT ROOM INSTALLATION

ABSTRACT

Nursing service is a form of professional service which is an integral part of health services. The quality of health services is largely determined by the professionalism of nurses. Objective to determine the factors related to the professionalism of nurses. This study used a cross-sectional design. This research was conducted on nurses at the Inpatient Installation of Bhayangkara Hospital Level I R. Said Sukanto, with population of 529 nurses and sample of 145 respondents. Data were collected with the sample formula of 2 proportions, analyzed using multiple logistic regression analysis. Results: showed 46.2% of nurses were less professional, and from the results of multiple logistic regression it was known that education and length of work together affected the professionalism of nurses. Education is the dominant factor affecting the professionalism of nurses with p-value of 0.004 (<0.05) and Odds Ratio value of 3.245, while the length of work has p-value of 0.000 (<0.05) and Odds Ratio value of 1.157. Nurses' professionalism can be improved by paying attention to the dominant factor, namely the education of nurses.

Keywords: factors; nurses; nurse professionalism

PENDAHULUAN

Profesionalisme didefinisikan sebagai konseptualisasi kewajiban, atribut, interaksi, sikap dan perilaku peran yang dibutuhkan para profesional dalam hubungannya dengan klien individu dan masyarakat secara keseluruhan (Dikmen et al., 2016). Perilaku Profesionalisme seorang perawat berhubungan dengan kesembuhan pasien (Baloyi & Jarvis, 2020). Seorang perawat disebut profesional jika sesuai dengan indikator profesionalisme perawat. Adapun indikator

perawat professional terdiri dari kepedulian (caring), aktivisme (activism), kepercayaan (trust), nilai profesionalisme dan keadilan (justice) (Weis & Schank, 2009). Berdasarkan penelitian yang terkait dengan indikator profesionalisme perawat tersebut, telah dilakukan oleh Prananingrum kepada mahasiswa program profesi Ners PSIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai caring di atas rata-rata mencapai 59,3%, pada nilai activism di atas rata-rata berjumlah 44,4% , nilai trust (kepercayaan) di atas rata-rata berjumlah 40,7 % dan nilai profesionalisme di atas rata-rata sebanyak 44,4 % serta untuk nilai keadilan di atas rata-rata berjumlah 40,7% (Prananingrum, 2015).

Rumah Sakit Bhayangkara Tk I. R. Said Sukanto adalah rumah sakit tingkat I di wilayah Jakarta Timur yang telah terakreditasi paripurna SNARS sejak tahun 2018. Meskipun begitu, selama satu bulan pengamatan di lapangan, bulan November 2021 dan berdasarkan data komplain pasien dan keluarga yang masuk pada Sub Bagian Informasi dan Humas selama 3 bulan terakhir peneliti menemukan adanya beberapa permasalahan yang berhubungan dengan profesionalisme perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk I. R. Said Sukanto. Pertama, pada nilai Caring, yaitu sikap kepedulian perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk I. R. Said Sukanto terhadap pasien, didapatkan ketidakpuasan keluarga dalam menerima penjelasan informasi yang disampaikan oleh perawat. Kedua, untuk nilai Aktivisme yang didasarkan pada informasi dari Bagian Pembinaan Fungsi Sub Bagian SDM dan Subbag Pendidikan dan Pelatihan. Ketiga, pada nilai Trust, masih ditemukan di lapangan bahwa perawat dalam memberikan asuhan tidak melakukan komunikasi terapeutik yang baik dengan pasien. Keempat, pada nilai Profesionalisme, didapatkan data perawat yang tidak menjaga mutu dengan baik. Kelima, nilai terakhir adalah Justice (Keadilan). Pada nilai ini dituntut pemberian layanan asuhan keperawatan yang seragam kepada setiap pasien, namun masih didapatkan keluhan pasien BPJS yang merasa mendapatkan pelayanan yang kurang baik dibandingkan pasien non BPJS.

Penelitian yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi profesionalisme perawat, menunjukkan bahwa profesionalisme keperawatan dipengaruhi oleh pengalaman bekerja dan pendidikan, dengan hasil yang menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan pengalaman bekerja ($r=0,22$, $p<0,0001$) dan pendidikan ($r= 0,2$, $p<0,0001$) (Tanaka et al., 2016) Selain pendidikan dan pengalaman bekerja, profesionalisme keperawatan juga dipengaruhi oleh pelatihan, pelatihan mempunyai hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan Sistem Pemberian pelayanan keperawatan profesional (nilai $p = 0,010$) (Mawarti et al., 2020) Penelitian lain menunjukkan hasil analisis bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan dengan t hitung = 2,647 dan t tabel = 0,43. Pelatihan secara signifikan berpengaruh dengan t hitung = 2,647 dan t tabel = 0,468. Pengalaman kerja mempunyai berpengaruh secara signifikan dengan t hitung = 2,647 dan t tabel = 0,528. Jabatan berpengaruh secara signifikan dengan t hitung = 2,647 dan t tabel = 1,068 (Djalla et al., 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan profesionalisme perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tk I. R. Said Sukanto”. Bertujuan mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan profesionalisme perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk I. R. Said Sukanto.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara TK I R Said Sukanto. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 529 perawat. Besar sampel berjumlah 145,2 pembulatan menjadi 145, dihitung berdasarkan rumus sampel 2 proporsi. Data dikumpulkan dengan random sampling melakukan sistem undian atau lot dan dianalisis dengan Regresi Logistik Berganda.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Pelatihan, Jabatan dan Status Pekerjaan

Variabel					
Jenis kelamin	Perempuan	126	86,9	Jenis kelamin	Perempuan
	Laki-laki	19	13,1		Laki-laki
Pendidikan	Vokasi	87	60,0	Pendidikan	Vokasi
	Profesi	58	40,0		Profesi
Pelatihan	Tidak ada	16	11,0	Pelatihan	Tidak ada
	Ada	129	89,0		Ada
Jabatan	Perawat Pelaksana	97	66,9	Jabatan	Perawat Pelaksana
	Perawat Manager	48	33,1		Perawat Manager

Diketahui distribusi jenis kelamin perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I. R. Said Sukanto Jakarta, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 86,9%, dengan latar belakang pendidikan vokasional lebih dominan dari pada pendidikan profesi mencapai 60%, data perawat yang telah mengikuti pelatihan dalam 5 tahun terakhir mencapai 89% dan perawat pelaksana 66,9% serta status kepegawaian yang terbanyak dari responden adalah non-ASN sebesar 86,9%.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Lama Bekerja

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max
Usia	29,52	27,00	6,652	22-54
Lama Kerja	7,10	5,00	5,699	1- 30

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata umur perawat adalah 29,52. Umur termuda 22 tahun dan umur tertua 54 tahun. rata-rata lama kerja perawat adalah 7,10 tahun. Masa kerja 1 tahun sampai dengan 30 tahun.

Distribusi Persentase Responden Terhadap Profesionalisme Perawat

Hasil penelitian ini masih terlihat adanya masalah yang berkaitan dengan pertanyaan tentang profesional di antaranya adalah pada nilai Kepedulian (Caring), perawat yang tidak setuju (8,1%) dan sangat tidak setuju (5,7%) untuk memberikan asuhan keperawatan secara obyektif kepada pasien yang memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Distribusi jawaban lain berkaitan dengan menjaga kerahasiaan pasien, perawat yang tidak setuju (1,9 %) dan sangat tidak setuju (1,4%), seharusnya perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I. R. Said Sukanto Jakarta memiliki kepedulian dalam menjaga kerahasiaan pasien. Dalam hal berkaitan dengan penegakan standar- operasional pelayanan dan SAK untuk panduan praktik masih terdapat persentase jawaban yang tidak setuju maupun sangat tidak setuju dalam panduan praktik, dengan presentase sebesar 2,8%.

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Profesionalisme Perawat (n=145)

Variabel	Kategorik	f	%
Profesionalisme	Kurang professional	67	46,2
	Profesional	78	53,8

Diketahui bahwa profesionalisme perawat mencapai 53,8%, sedangkan perawat yang kurang profesionalisme berada pada nilai 46,2 %.

Hubungan Usia, Jenis kelamin, Pendidikan, Pelatihan, Lama kerja, Jabatan dan Status Kepegawaian Terhadap Profesionalisme Perawat

Rata-rata usia responden yang professional adalah 31,02 . Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,114 > 0,05$, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel usia antara perawat yang profesional dan kurang professional dalam memberikan pelayanan keperawatan. Hasil uji statistik pada lama kerja didapatkan nilai $p=0,001 < 0,05$, yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata lama kerja antara yang profesional dan kurang professional dalam memberikan pelayanan keperawatan. Responden yang berjenis kelamin perempuan mempunyai persentase profesional 30,2% . Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan profesionalisme perawat dengan nilai $p=0,586 > 0,05$.

Berdasarkan analisa penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan profesi mempunyai persentase lebih professional 43,1%, dibandingkan responden yang berpendidikan vokasi sebesar 19,5%. Analisa lebih lanjut pada hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan profesionalisme perawat ($p=0,004 < 0,05$). Analisa selanjutnya, menunjukkan bahwa perawat yang mengikuti pelatihan mempunyai persentase profesional 29,3%, sedangkan perawat yang tidak mengikuti pelatihan sebanyak 28,3%. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan tidak ada hubungan antara pelatihan dengan profesionalisme perawat ($p=1,000 > 0,05$). Analisa variabel jabatan, didapatkan responden yang menjabat sebagai perawat manager mempunyai persentase lebih professional 41,7%, sedangkan perawat pelaksana sebesar 22,7%. Uji statistik *chi-square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara jabatan dengan profesionalisme seorang perawat ($p=0,029 < 0,05$). Analisa variabel status kepegawaian, didapatkan bahwa responden yang status kepegawaian ASN mempunyai persentase profesional 31,6%, dibandingkan responden non-ASN pada persentase 28,6%. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* tidak ada hubungan bermakna antara status kepegawaian dengan profesionalisme seorang perawat ($p=1,000 > 0,05$).

Pemodelan Multivariat Terhadap Profesionalisme Perawat

Tabel 5.
Model Multivariat Pendidikan dan Lama Kerja

Variabel Independent	SE	Wald	p-value	OR	95% CI Exp. B	
					Lower	Upper
Pendidikan	0,409	8,289	0,004	3,245	1,456	7,232
Lama Kerja	0,039	13,990	0,000	1,157	1,072	1,248

Model tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan lama kerja secara bersama-sama mempengaruhi profesionalisme perawat dalam memberikan layanan keperawatan di Intalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tk I. R. Said Sukanto.

PEMBAHASAN

Profesionalisme Perawat

Profesionalisme didefinisikan sebagai konseptualisasi dari kewajiban, atribut, interaksi, sikap kerja, dan perilaku peran yang dibutuhkan para profesional dalam hubungannya dengan klien, individu dan masyarakat secara keseluruhan. Atribut profesionalisme meliputi pengetahuan, semangat penyelidikan/penelitian, akuntabilitas, otonomi, advokasi, inovasi dan visioner, kolaborasi dan kolegialitas/kebersamaan, serta etika (Isci & Altuntas, 2019), (Rahman et al., 2022). Profesionalisme perawat dalam memberikan layanan keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I. R. Said Sukanto Jakarta mencapai 53,8%, sedangkan perawat yang kurang profesionalisme berada pada nilai 46,2 %. Adapun hasil pengisian kuesioner oleh responden berkaitan dengan pertanyaan tentang profesional diantaranya adalah pada nilai Kepedulian (Caring), masih ada perawat yang tidak setuju bahkan sangat tidak setuju untuk memberikan asuhan keperawatan secara obyektif kepada pasien yang memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Distribusi jawaban responden berkaitan dengan menjaga kerahasiaan pasien, perawat yang setuju (1,9%) dan sangat setuju (1,4%), seharusnya perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I. R. Said Sukanto Jakarta memiliki kepedulian dalam menjaga kerahasiaan pasien. Dalam hal berkaitan dengan penegakan Standar Operasional Pelayanan (SOP) dan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) untuk panduan praktik masih terdapat persentase jawaban yang tidak setuju maupun sangat tidak setuju dalam panduan praktik sebesar 2,8%. Betapa pentingnya perawat dalam memberikan layanan harus sesuai dengan SOP dan SAK, hal ini bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kerja dimana dalam SOP berisi tahapan dan urutan suatu pekerjaan.

Hubungan Pendidikan dan Lama Kerja terhadap Profesionalisme Perawat

Model akhir multivariat dari analisa regresi logistik berganda menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi profesionalisme perawat. Hasil analisa regresi logistik berganda menunjukkan bahwa pendidikan dan lama kerja secara bersama-sama mempengaruhi profesionalisme perawat. Pendidikan dan lama kerja berhubungan dengan pengembangan jenjang karir seorang perawat di rumah sakit, yang telah diatur di dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 40 tahun 2017 tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis (PK)(Kementerian Kesehatan RI, 2017), profesionalisme juga erat kaitannya dengan kepuasan pasien (Susanti et al., 2022), (Amir & Agus, 2022).

Pengembangan sistem jenjang karir profesional perawat sebagaimana diatur di dalam Permenkes No. 40 tahun 2017 menyatakan bahwa jalur jenjang karir profesional perawat terdiri dari 4 bidang, meliputi Perawat Klinis (PK), Perawat Manajer (PM), Perawat Pendidik (PP) dan Perawat Peneliti/Riset (PR). Setiap bidang tersebut memiliki 5 (lima) level jenjang karir, yang dimulai level generalis (I), level dasar kekhususan (II), level lanjut kekhususan (III), level spesialis (IV), dan level subspecialis/ konsultan (V). Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan perawat sangat mempengaruhi profesionalisme perawat tersebut dalam memberikan layanan asuhan keperawatan, oleh karena itu pendidikan perawat dikembangkan ke arah pendidikan profesi Ners dan Ners Spesialis I, tidak berhenti hanya pada pendidikan vokasi D-3 saja. Sudah menjadi tugas dan tanggungjawab pihak rumah sakit untuk memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh perawat untuk mengembangkan pendidikannya ke jenjang pendidikan profesi. Perawat yang profesional akan memberikan perbedaan dalam kualitas asuhan keperawatan yang pastinya lebih berkualitas, handal dan kompeten dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Bhayangkara TK I R Said Sukanto yaitu rata-rata usia responden 29,52 tahun, didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu 86,9%, dengan pendidikan responden terbanyak yaitu pendidikan vokasi sebesar 60%, serta sebagian besar responden tersebut telah mendapatkan pelatihan dalam 5 tahun terakhir sebesar 89%. Rata-rata lama kerja responden adalah 7,10 tahun, dengan jabatan yang lebih banyak adalah sebagai perawat pelaksana sebesar 66,9% dari pada jabatan manager (kepala ruangan dan katim), dan status kepegawaian responden terbanyak adalah non-ASN sebesar 86,9%. Ada hubungan antara pendidikan, lama kerja dan jabatan dengan profesionalisme perawat. Tidak ada hubungan antara usia, jenis kelamin, pelatihan dan status kepegawaian profesionalisme perawat. Hasil regresi logistik berganda menunjukkan ada hubungan pendidikan dan lama kerja secara bersama-sama mempengaruhi profesionalisme perawat. Variabel pendidikan mempunyai nilai p-value 0,004 (<0,005) dan nilai Odds Ratio 3,245. Sedangkan variabel lama kerja memiliki nilai p-value 0,000 (< 0,005) dan nilai Odds Ratio 1,157. Hasil regresi logistik berganda juga menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap profesionalisme perawat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta atas dukungan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih juga kepada para pembimbing, penguji, keluarga, dan seluruh pihak terkait yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil. Terima kasih kepada Pimpinan Rumah Sakit Bhayangkara TK I R Said Sukanto Jakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini, sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H., & Agus, A. I. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Diare di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar. *Jurnal; Abdimas Berdaya*, 5, 1–5.
- Baloyi, O. B., & Jarvis, M. A. (2020). Continuing Professional Development status in the World Health Organisation, Afro-region member states. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 13(October), 100258. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100258>
- Dikmen, Y., Karataş, H., Gürol Arslan, G., & Ak, B. (2016). The Level of Professionalism of Nurses Working in a Hospital in Turkey. *Journal of Caring Sciences*, 5(2), 95–102. <https://doi.org/10.15171/jcs.2016.010>
- Djalla, A., Hafidza, R. N., & Patintingan, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Petugas Kesehatan Di Puskesmas Baroko Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1), 16–23.
- Isci, N., & Altuntas, S. (2019). Effect of Professionalism Level on Tendency to Make Medical Errors in Nurses. *Florence Nightingale Hemşirelik Dergisi*, 27(3), 241–252. <https://doi.org/10.26650/fnfn397503>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Jenjang Karier Profesional Perawat Klinis. In *hukor.kemkes.go.id* (Vol. 549).

- Mawarti, I., Wahyuni, F. S., & Wahyudi, W. (2020). Hubungan Pendidikan dan Pelatihan dengan Pelaksanaan Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional oleh Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 74. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.870>
- Prananingrum, I. A. (2015). *Keperawatan Mahasiswa Program Profesi Ners PSIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rahman, H., Burhan, Z., Rahman, H., B, N. H., Amir, H., Agus, A. I., Batara, A. S., & Toto, H. D. (2022). Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Anak Lewat Dongeng PHBS. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 60–65.
- Susanti, A., Razak, A., & Muchlis, N. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar pada Masa Pandemi Covid-19. *An Idea Health Journal*, 1(02), 18–25.
- Tanaka, M., Taketomi, K., Yonemitsu, Y., & Kawamoto, R. (2016). Professional behaviours and factors contributing to nursing professionalism among nurse managers. *Journal of Nursing Management*, 24(1), 12–20. <https://doi.org/10.1111/jonm.12264>
- Weis, D., & Schank, M. J. (2009). Development and psychometric evaluation of the Nurses Professional Values Scale-Revised. *Journal of Nursing Measurement*, 17(3), 221–231. <https://doi.org/10.1891/1061-3749.17.3.221>

